

Analisis Kelayakan Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo pada Usahatani Padi Sawah di Desa Lembah Asri Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah

Warina A. Zaenudin¹, Ekaria²✉, Hasrul A. Marsaoly², Haryati La Kamisi² dan Fatmawati²

¹ Mahasiswa program studi agribisnis, fakultas pertanian dan perikanan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Ternate, Indonesia.

² Staf dosen program studi agribisnis fakultas pertanian dan perikanan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Ternate, Indonesia.

Email : warinaadamzaenudin@gmail.com; ekaria1612@gmail.com; hasrulumarsaoly@gmail.com; dinati.la@gmail.com; watihakim48@gmail.com

✉ Korespondensi : Ekaria, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Ternate, Indonesia, Email : ekaria1612@gmail.com

Info Artikel : Artikel Penelitian Artikel Pengabdian Riview Artikel
*Diterima : 8 Juni 2023 *Disetujui : 27 Juli 2023 *Publikasi On-Line : 27 Juli 2023

Abstrak

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman semusim yang mempunyai kemampuan beradaptasi pada berbagai kondisi lingkungan. Tanaman ini termasuk golongan jenis Graminae atau rumput-rumputan. produksi padi sawah dengan sistem tanam jajar legowo, para petani hanya memetingkan bagaimana dapat memperoleh hasil produksi yang tinggi tanpa perhitungan dalam pengeluaran modal yang sangat berpengaruh dalam tingkat keuntungan petani. Untuk mengetahui budidaya usaha tani padi sawah dengan sistem tanam jajar legowo di Desa Lembah Asri, Untuk mengetahui pendapatan usaha padi sawah dengan sistem tanam jajar legowo di Desa Lembah asri, dan untuk mengetahui kelayakan usaha padi sawah dengan sistem tanam jajar legowo di Desa Lembah Asri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dan deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu pendapatan yang di peroleh masing-masing kelompok tani dari usahatani padi sawah tahun 2023 yaitu, kelompok 1 memperoleh pendapatan sebesar Rp207.067.718, kelompok 2 memperoleh pendapatan sebesar Rp411.041.342, kelompok 3 memperoleh pendapatan sebesar Rp106.739.765, dan kelompok 4 memperoleh pendapatan sebesar Rp238.975.671. selanjutnya, nilai analisis R/C Ratio usahatani padi sawah yang diproduksi oleh kelompok tani di Desa Lembah Asri Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah secara finansial layak dikembangkan karena nilai pada masing-masing kelompok adalah R/C Ratio > 1.

Keyword: Usahatani Padi sawah, Sistem Tanam, Jajar Legowo.

I. PENDAHULUAN

Meningkatkan ketersediaan pangan nasional, diperlukan kebijakan yang mendorong peningkatan produksi dan produktivitas tanamn padi melalui perluasan lahan dan jaminan ketersediaan irigasi serta input produksi (Darwanto, 2005). Peningkatan produktivitas tersebut dapat dilakukan menggunakan inovasi teknologi pertanian diantaranya (1) padi varietas unggul baru yang mempunyai produktivitas tinggi, (2) sistem tanam jajar legowo, dan (3) inovasi teknologi usahatani seperti pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi sawah, system rice of intensification

(SRI), sistem integrasi padi - ternak (SIPT). Disamping itu juga harus didukung dengan adanya revitalisasi penyuluhan dan kelembagaannya (Suhendrata, 2008).

Terjaminnya ketersediaan pangan, pemerintah telah mengeluarkan berbagai macam kebijakan baik regulasi berupa peraturan perundang-undangan yang mendorong berkembangnya penelitian produktif untuk menghasilkan teknologi tepat guna dalam bidang pertanian, maupun kegiatan penelitian-penelitian yang menasar kelompok-kelompok tani demi menghasilkan petani handal yang mampu memanfaatkan ketersediaan lahan seoptimal mungkin. Melalui Badan Perencanaan dan Penelitian pemerintah terus mendorong agar Program Peningkatan Beras Nasional (P2BN) bisa teralisasi, yakni dengan melakukan kajian penerapan teknologi tepat guna yang dapat direkomendasikan pemerintah kepada petani, salah satu teknologi tepat guna yang dapat direkomendasikan pemerintah adalah teknologi tanam dengan sistem jajar legowo.

Penerapan pertanian dengan sistem jajar legowo telah diaplikasikan di berbagai daerah di Indonesia termasuk salah satunya di Kabupaten Halmahera Tengah. Sistem pertanian telah mulai diperkenalkan di Kabupaten Halmahera Tengah kurang lebih sekitar tahun 2007, namun proses adopsi teknologi ini oleh petani berlangsung secara bertahap. Pertanaman dengan sistem jajar legowo pada perinsipnya hanya pengaturan pola tanam sehingga populasi tanaman yang menjadi tanaman pinggir menjadi semakin banyak. Ikhwani, et. al., (2013), menyebutkan bahwa pengaturan sistem tanam ternyata menentukan kuantitas dan kualitas rumpun tanaman padi, yang kemudian bersama populasi/jumlah rumpun tanaman persatuan luas berpengaruh terhadap hasil tanaman. Ada beberapa tipe cara sistem tanam jajar legowo yang secara umum dapat dilakukan yaitu (2:1), (3:1), (4:1), (5:1), (6:1) dan tipe lainnya yang sudah ada serta telah diaplikasikan oleh sebagian masyarakat petani di Indonesia. (BPTP, 2010).

Penerapan pertanian dengan sistem jajar legowo tentunya memiliki perbedaan bila dibandingkan dengan sistem konvensional (sistem tanam tegel), hal ini berpengaruh terhadap komponen pembiayaan yang dikeluarkan dalam pengupayakan usaha tani dengan sistem jajar legowo. Ikhawani, et. al., (2013) menerangkan bahwa selain memiliki beberapa manfaat, sistem tanam jajar legowo juga memiliki kelemahan yaitu: Membutuhkan tenaga tanam yang lebih banyak dan waktu tanam yang lebih lama, membutuhkan benih yang lebih banyak dengan semakin banyaknya populasi, dan biasanya bagian lahan yang kosong diantara barisan tanaman akan lebih banyak ditumbuhi rumput.

Pada fase awal pertanaman dengan sistem jajar legowo dianggap lebih menyusakan oleh petani karena adanya penggunaan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan pertanian konvensional, hal ini juga sebagaimana yang dikaitkan oleh Ikhwani, et.al(2013) yang menyebutkan bahwa pertanian dengan sistem tanam 5.1 yang artinya dalam 1 hektar lahan sawah tersebut memiliki 1, 3 sampai 5 baris tanam, sistem jajar legowo kurang disenangi petani karena menggunakan benih dan tenaga lebih banyak, namun disukai pada fase selanjutnya karena memudahkan perawatan tanaman. Penerapan pertanian dengan sistem tanam 5.1 sistem jajar legowo di Desa Lembah Asri Kecamatan Weda Selatan saat ini telah dijalankan disemua kecamatan walaupun dengan persentase petani yang mengadopsi berbeda-beda antar Kecamatan. Salah satu Kecamatan yang telah mempraktekan cara tanam jajar legowo adalah Desa Lembah Asri Kecamatan Weda Selatan. Hal ini dapat menyebabkan petani dapat melakukan penanaman padi lebih dari satu kali dalam setahun. Sehingga memudahkan dalam adopsi teknologi jajar legowo. Dengan adanya berbagai sistem tanam 5.1 pembiayaan yang kadang kala lebih tinggi bila dibandingkan dengan menggunakan sistem tanam tegel, maka dipandang perlu untuk melakukan analisis kelayakan usaha tani padi sawah dengan sistem jajar legowo untuk mengetahui berapa biaya dan pendapatan petani padi sawah dengan sistem jajar legowo, sehingga diketahui kelayakan usahatani dengan sistem jajar legowo.

Di Desa Lembah Asri terdapat masalah-masalah dalam penerapan sistem jajar legowo, masalah yang dihadapi petani ketika menerapkan sistem tanam jajar legowo yaitu: (1) Sistem tanam jajar legowo akan membutuhkan tenaga dan waktu tanam yang lebih banyak. (2) Sistem tanam jajar legowo juga akan membutuhkan benih dan bibit lebih banyak karena adanya penambahan populasi. (3) Pada baris kosong jajar legowo biayanya akan di tumbuhi lebih banyak rumput/gulma. (4) Sistem tanam jajar legowo yang diterapkan pada lahan yang kurang subur akan meningkatkan jumlah penggunaan pupuk tetapi masih dalam tingkat signifikansi yang rendah.(5) Dengan membutuhkan waktu, tenaga dan kebutuhan benih yang lebih banyak maka membutuhkan biaya yang lebih banyak juga dibandingkan dengan budidaya tanpa menggunakan sistem tanam jajar legowo. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk : 1) mengetahui budidaya

usaha tani padi sawah dengan sistem tanam jajar legowo di Desa Lembah Asri?; 2) mengetahui pendapatan usaha padi sawah dengan sistem tanam jajar legowo di Desa Lembah asri ?; dan 3) mengetahui kelayakan usaha padi sawah dengan sistem tanam jajar legowo di Desa Lembah Asri?.

II. METODE PENELITIAN

Waktu Dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lembah Asri Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah. penelitian ini berlangsung dari bulan Januari sampai Februari 2023. Metode penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa daerah ini memiliki produktivitas padi yang cukup tinggi dengan menggunakan sistem tanam jajar legowo.

Metode Pengambilan Data

Berdasarkan sumbernya, data dan informasi yang dikumpulkan data yang dipakai dalam metode data ini adalah data primer dan data sekunder dimana data Data primer adalah data dan informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Dan data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari Badan Pusat Statistik, surat kabar, keterangan keterangan atau publikasi lainnya.

Metode Pengambilan sampel

Menurut Ferdinand (2006), populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 32 petani, sedangkan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2013)

Jumlah kelompok tani yang ada di Desa Lembah Asri sebanyak 4 kelompok tani dan saat ini yang melakukan penanaman hanya 34 orang, satu kelompok tani terdiri dari 6, 7 sampai 14 orang dan luas lahan keseluruhan sebesar 190,5 ha, Luas lahan dalam 1 ha 100 x 75 ha.

Metode Analisis

Untuk mengetahui besarnya biaya dan pendapatan yang diperoleh petani pada usahatani padi sawah dengan sistem Jajar Legowo, digunakan analisis dengan rumus sebagai berikut (Suratya, 2015):

Total Biaya Produksi (Total Cost)

Biaya Total Produksi (Total Cost), yaitu total seluruh biaya variabel yang digunakan untuk menghasilkan suatu barang jadi dalam suatu periode tertentu untuk menerima hasil pendapatan/keuntungan maka total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan maka akan muncul hasil total pendapatan/Jadi keuntungan. Menurut Suratyah (2015) untuk menghitung besarnya biaya total (Total Cost) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (Fixed Cost/ FC) dengan biaya variabel (Variable Cost) , rumusnya yaitu:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan : TC: Total Cost (Total Biaya Produksi)

FC: Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC: Variabel Cost (Biaya Tidak Tetap)

Total Penerimaan (Total Revenue)

Total Penerimaan (Total Revenue) adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produk. Untuk pasar persaingan sempurna kurva TR merupakan garis lurus naik yang dimulai dari titik nol, berkaitan dengan asumsi bahwa pembeli dan penjual di pasar persaingan sempurna merupakan pengikut harga (price takers) Jadi untuk mengetahui jumlah penerimaan total produksi maka harga jual dikalikan dengan jumlah output/produk yang dihasilkan maka akan keluar total penerimaan barang tersebut, dengan rumus :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan : TR :Total Revenue (Total Penerimaan), P :Price(Harga), dann Q :Quantitas(Produksi)

Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga dan lain-lain, Keuntungan (laba) atau rugi suatu usaha akan diketahui setelah penerimaan hasil penjualan produk dikurangi dengan harga produk, biaya pemasaran, dan biaya umum. Pendapatan atau keuntungan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Untuk menghitung pendapatan usaha diperlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan pengeluaran selama usaha dijalankan dalam waktu yang ditetapkan dan keseluruhan penerimaan rumusnya: yaitu:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan : π : Pendapatan, TR: Total Revenue (Total Penerimaan), dan TC: Total Cost (Biaya Produksi)

Kelayakan

Untuk mengetahui layak tidaknya usahatani dengan sistem tanam Jajar Legowo untuk dikembangkan digunakan analisis *R/C ratio* dengan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2009):

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan} = TR}{\text{Total Biaya Produksi TC}}$$

Keterangan : R : Revanue (Penerimaan)

TR: Total Revenue (Total Penerimaan)

TC: Total Cost (Biaya Produksi)

Kriteria yang ditetapkan adalah :

- a. Apabila nilai *R/C ratio* > 1, berarti usahatani padi sawah menguntungkan dan layak diusahakan.
- b. Apabila nilai *R/C ratio* < 1, berarti usahatani padi sawah tidak menguntungkan dan tidak layak untuk diusahakan

Apabila nilai *R/C ratio* = 1, berarti usahatani padi sawah Break Event Point (BEP).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Budidaya Usahatani Padi Sawah dengan Sistem Tanam Jajar Legowo

A. Pengolahan tanah

Pengolahan tanah dilakukan pada tanggal 23 oktober tahun 2022, pengolahan tanah bertujuan untuk mengubah sifat fisik tanah agar lapisan tanah yang semula keras menjadi datar dan berlumpur. Dengan begitu gulma akan mati dan membusuk menjadi humus, aerasi tanah menjadi baik, lapisan bawah tanah menjadi jenuh air sehingga dapat menghemat air, pada pengolahan tanah sawah ini, dilakukan juga perbaikan dan pengaturan pematang sawah serta selokan. Pematangan (galangan) sawah diupayakan agar tetap baik untuk mempermudah pengaturan irigasi sehingga tidak boros air dan mempermudah perawatan tanaman.

B. Penanaman

Pencabutan bibit padi dilakukan pada tanggal 30 oktober pada tahun 2022 jumlah petani yang melakukan pencabutan sebanyak 6 orang. bibit padi siap pindah kelahan berumur 17 – 21 hari, atau tinggi sekitar kurang lebih sejangkal tangan kemudian dipindahkan ke lahan luas. Penanaman dilakukan pada tanggal 30 oktober pada tahun 2022 jumlah petani yang melakukan penanaman sebanyak 6 orang. Dalam satu lubang tanam terdapat 10-13 anakan/rumpun. Penanaman ini menggunakan sistem tanam jajar legowo 1:5 dimana dalam 5 baris terdapat 1 baris kosong, satu baris kosong itu berfungsi untuk mempermudah pemupukan, penyempotan dan lain-lain.

C. Perawatan

Pemupukan pertama dilakukan saat padi berumur 7-10 HST pupuk yang digunakan adalah pupuk urea 100 kg/ha dan pemupukan kedua diberikan pada saat padi berumur 21 HST menggunakan pupuk Npk 100 kg/ha. Penyemprotan padi menggunakan regen insektisida 250 ml/ha, regen insektisida berfungsi untuk hama-hama penting pada fase awal tanaman seperti orong-orong, lalat bibit, belalang, dan semut merah. Penyemprotan kedua menggunakan Bom insektisida, bom insektisida berfungsi untuk mengatasi hama wereng dan walang sangit.

D. panen

Padi siap panen ketika padi berumur 115-117 hari, padi siap panen dilihat dari menguningnya gabah padi dan daun benderah telah mengering umur optimal malai 30-35 hari sejak hari setelah berbunga (HSB) kadar air berkisar 21-26%, Pemanenan dilakukan menggunakan combine harvester dan petani yang melakukan pemanenan ini sebanyak 4 orang.

Analisis Biaya Produksi

Analisis biaya dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh seluruh kelompok tani dalam usahatani padi sawah. Biaya tersebut terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yaitu biaya penyusutan pelaratan yang terdiri dari biaya sabit, cangkul, traktor, cobine harvester, hand sprayer, power thresher. Sedangkan biaya variabel yaitu terdiri dari biaya penggunaan pupuk, obat-obatan, dan biaya tenaga kerja. Total biaya produksi usahatani padi sawah oleh seluruh kelompok tani tersebut lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1..

Tabel 1. Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah Seluruh Kelompok Tani

No	Jenis Biaya	Nilai(Rp)	Rata-rata
1.	Kelompok 1.Agromandiri		
	Biaya Tetap	234.947.718	39.157.953
	Biaya Variabel	54.840.000	9.140.000
	Total Biaya	Rp 289.787.718	48.297.953
2.	Kelompok 2. Karya sukses		
	Biaya Tetap	548.211.342	39.157.953
	Biaya Variabel	127.960.000	9.140.000
	Total Biaya	Rp 676.171.342	48.297.953
3.	Kelompok 3.Kejar usaha		
	Biaya Tetap	195.789.765	39.157.953
	Biaya Variabel	45.700.000	9.140.000
	Total Biaya	241.489.765	48.297,953
4.	Kelompok 4.Sidomuncul		
	Biaya Tetap	274.105.671	39.157.953
	Biaya Variabel	63.980.000	9.140.000
	Total Biaya	Rp 338.085.671	48.297.953

Sumber data : data primer setelah diolah tahun 2023

Berdasarkan Tabel 1, maka dapat dijelaskan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh seluruh kelompok tani padi sawah yang terdiri dari biaya penyusutan sewa alat dan biaya tenaga kerja. Rata-rata jumlah biaya yang dikeluarkan oleh kelompok 1 (Agromandiri) yaitu rata-rata jumlah biaya tetap sebesar dan rata-rata 39.157.953, jumlah biaya variabel sebesar 9.140.000, sehingga rata-rata total biaya yang dikeluarkan kelompok 1 tersebut sebesar 48.297.953. Rata-rata jumlah biaya yang dikeluarkan oleh kelompok 2 (Karya sukses) yaitu rata-rata jumlah biaya tetap sebesar dan rata-rata 39.157.953 jumlah biaya variabel sebesar 9.140.000, sehingga rata-rata total biaya yang dikeluarkan kelompok 2 tersebut sebesar 48.297.953. Kemudian Rata-rata jumlah biaya yang dikeluarkan oleh kelompok 3 (kejar usaha) yaitu rata-rata jumlah biaya tetap sebesar 39.157.953 dan rata-rata jumlah biaya variabel sebesar 9,140.000, sehingga rata-rata total biaya yang dikeluarkan kelompok 3

tersebut sebesar 48.297.953. selanjutnya Rata-rata jumlah biaya yang dikeluarkan oleh kelompok 4 (sidomuncul) yaitu rata-rata jumlah biaya tetap sebesar 39.157.953 dan rata-rata jumlah biaya variabel sebesar 9.140.000, sehingga rata-rata total biaya yang dikeluarkan kelompok 4 tersebut sebesar 48.297.953

Analisis Penerimaan

Tujuan utama dalam kegiatan usahatani adalah mencapai produksi dibidang yang pada akhirnya akan dicapai produksi itu dinilai berdasarkan harga yang berlaku pada saat itu. Penerimaan yang diperoleh seluruh kelompok petani di Desa Lembah Asri adalah hasil dari perkalian jumlah produksi tahun 2023 dengan harga yang berlaku pada saat itu yaitu sebesar Rp 11.000. hal tersebut secara rinci dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Penerimaan Usahatani Padi Sawah

No	Uraian	jumlah produksi thn 2023(Kg)	luas lahan	Rata-rata
1.	Kelompok 1.agromandiri		6,75 Ha	
	Jumlah Poduksi	7.520 kg		940.000
	Harga	Rp 11.000		Rp 11.000
	Penerimaan	Rp 82.720.000		Rp 10.340.000
2.	Kelompok 2 karya sukses		13,75 Ha	
	Jumlah Poduksi	23.8000 kg		1.252.000
	Harga	Rp 11.000		Rp 11.000
	Penerimaan	Rp 261.800.000		Rp 13.778.000
3.	Kelompok 3 kejar usaha		7,25 Ha	
	Jumlah Poduksi	12.250 kg		1.531.000
	Harga	Rp 11.000		Rp 11.000
	Penerimaan	Rp 134.750000		Rp 16.843.000
4.	Kelompok 4 sidomuncul		9 Ha	
	Jumlah Poduksi	9.010 kg		750.000
	Harga	Rp 11.000		Rp 11.000
	Penerimaan	Rp 99.110.000		Rp 8.259.000

Sumber data : data primer setelah diolah 2023

Berdasarkan Tabel 2, sesuai dengan hasil yang diperoleh dari lokasi penelitian, jumlah produksi yang dihitung dalam peneitian ini merupakan jumlah produksi padi sawah oleh seluruh kelompok petani Desa Lembah Asri tahun 2023, sehingga dapat dijelaskan bahwa total jumlah produksi padi sawah yang diperoleh kelompok 1 sebanyak 7.520 kg, jumlah produksi yang diperoleh kelompok 2 sebanyak 223.800 kg, kemudian jumlah produksi yang diperoleh kelompok 3 sebanyak 12.250 kg, dan jumlah produksi yang diperoleh kelompok 4 sebanyak 9.010 kg. Jumlah produksi yang dipeoleh masing-masing kelompok petani tersebut dikalikan dengan harga yang berlaku pada saat itu sebesar Rp 11.000 sehingga masing-masing kelompok petani memperoleh penerimaan yaitu kelompok petani 1 sebesar Rp 82.720.000, kelompok 2 sebesar Rp 261.800.000, kemudian kelompok 3 sebesar Rp 134.750.000, dan kelompok 4 sebesar Rp 99.110.000.

Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan tujuan akhir dari usahatani yang diusahakan, pendapatan merupakan selisih antara antara penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan, selanjutnya untuk mengetahui apakah usahatani padi sawah dapat memberikan keuntungan atau tidak maka setiap kelompok petani perlu melakukan perhitungan atau menganalisis pendapatan usahatannya dalam periode musim panen. Perhitungan pendapatan yang diperoleh Desa Lembah Asri merupakan perhitungan pendapatan yang diperoleh tahun 2023 untuk itu, lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan dan R/C Ratio Tani Padi Sawah

No	Uraian	penerimaan	total biaya	pendapatan	R/C Ratio
1.	kelompok 1	Rp 82.720.000	Rp 289.787.718	Rp 207.067.718	3,50
2.	kelompok 2	Rp 261.800.000	Rp 676.171.342	Rp 411.041.342	2,57
3.	kelompok 3	Rp 134.750.000	Rp 241.489.765	Rp 106.739.765	1,79
4.	Kelompok 4	Rp 99.110.000	Rp 338.085.671	Rp 238.975.671	3,41

Sumber data: data primer setelah diolah 2023

Berdasarkan Tabel 3, sesuai dengan hasil yang diperoleh dari lokasi penelitian, jumlah pendapatan yang dihitung dalam penelitian ini merupakan jumlah pendapatan petani padi sawah oleh seluruh kelompok tani Desa Lembah Asri tahun 2023, sehingga dapat dijelaskan bahwa total jumlah pendapatan yang di peroleh kelompok 1 sebesar Rp 207,067.718, jumlah pendapatan kelompok 2 sebesar Rp 411.041.342, jumlah pendaptan kelompok 3 sebesar Rp , dan jumlah pendapatan kelompok 3 sebesar Rp 106.739.765. Pendapatan kelompok 4 sebesar 238.975.671,

Kelayakan

Kelayakan merupakan serangkaian penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk menentukan apakah usahatani yang dijalankan dapat dikatakan layak atau tidak. Layak dan tidaknya usahatani dihitung berdasarkan hasil penghitungan total biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani padi sawah Desa Lembah Asri maka dapat dikatakan usahatani padi sawah di Desa Lembah Asri tersebut dikatakan layak karena R/C Ratio lebih besar dari satu.

Tabel 4. Kelayakan

No	Uraian	penerimaan	total biaya produksi	R/C Ratio
1.	kelompok 1	Rp 82.720.000	Rp 289.787.718	3,50
2.	kelompok 2	Rp 261.800.000	Rp 676.171.342	2,57
3.	kelompok 3	Rp 134.750.000	Rp 106.739.765	1,79
4.	Kelompok 4	Rp99.110.000	Rp 338.085.671	3,41

Sumber data : data primer setelah diolah 2023

Berdasarkan tabel 4 diatas, sesuai dengan hasil yang diperoleh dari hasil pembagian total penerimaan dan total biaya produksi, R/C Ratio yang diperoleh kelompok 1 yaitu 3,50, R/C Ratio yang diperoleh kelompok 2 yaitu 2,57, R/C Ratio yang diperoleh kelompok 3 yaitu 1,79, dan R/C Ratio yang diperoleh kelompok 4 yaitu 3,41.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap analisis kelayakan penerapan sistem tanam jarak legowo pada usahatani padi sawah di Desa Lembah Asri Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Budidaya padi sawah Desa Lembah Asri, pengolahan tanah ini bertujuan untuk mengubah sifat fisik tanah agar lapisan tanah yang semula keras menjadi datar dan berlumpur. Dengan begitu gulma akan mati dan membusuk menjadi humus, aerasi tanah menjadi baik, jumlah petani yang melakukan penanaman sebanyak 6 orang. Dalam satu lubang tanam terdapat 10-13 anakan/rumpun. Penanaman ini menggunakan sistem tanam jarak legowo 1:5 dimana dalam 5 baris terdapat 1 baris kosong, satu baris kosong itu berfungsi untuk mempermudah pemupukan, penyempotan dan lain-lain. pupuk urea 100 kg/ha dan pemupukan kedua diberikan pada saat padi berumur 21 HST menggunakan pupuk Npk 100 kg/ha. Penyemprotan padi menggunakan regen insektisida 250 ml/ha, Pemanenan dilakukan menggunakan combine harvester dan petani yang melakukan pemanenan ini sebanyak 4 orang.

2. Pendapatan yang di peroleh masing-masing kelompok tani dari usahatani padi sawah tahun 2023 yaitu, kelompok 1 memperoleh pendapatan sebesar Rp 207.067.718, kelompok 2 memperoleh pendapatan sebesar Rp 411.041.342, kelompok 3 memperoleh pendapatan sebesar Rp 106.739.765, dan kelompok 4 memperoleh pendapatan sebesar Rp 238.975.671.
3. Berdasarkan nilai analisis R/C Ratio usahatani padi sawah diatas maka usahatani padi sawah yang di produksi oleh kelompok tani di Desa Lembah Asri Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah secara finansial layak dikembangkan karena nilai pada masing-masing kelompok adalah R/C Ratio > 1

Saran

1. Diharapkan kepada semua pihak baik dai pemerintah maupun dai instansi terkait khususnya di bidang pertanian, agar terus mengawal petani dalam proses budidaya sampai pasca panen.
2. Diharapkan kepada kelompok tani padi sawah agar terus meningkatkan produksinya yang dapat meningkatkan jumlah pendapatanya.

DAFTAR PUSTAKA

- BPTP Jambi. 2010. Petunjuk Teknis Pengelolaan Tanaman Terpadu. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian.
- Darwanto, Dwidjono H. (2005). Ketahanan pangan berbasis produksi dan kesejahteraan petani. Fakultas Pertanian UGM. Yogyakarta. Jurnal Ilmu Pertanian. Vol. 12 No.2,; 152- 164
- Ekaria, Munawir Muhammad. (2019). Analisis usahatani padi sawah dengan metode Hazton Desa Lolori Kabupaten Halmahera Barat. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Maluku Utara.
- Ferdinand. (2006). Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen. Universitas Diponegoro, Semarang
- Ikhwan et al. (2013) ' Peningkatan produktifitas padi melalui penerapan jarak tanan jajar legowo', Iptek Tanaman Pangan , 8(2), pp. 72-79.
- Soekartawi. (2006). Analisis Usahatani Universitas Indonesia UI-Pres Jakarta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. CVAlfabeta. Bandung
- Suhendrata, Tota. (2008). Peran Inovasi Teknologi Pertanian dalam Meningkatkan Produktivitas Padi Sawah untuk Mendukung Ketahanan Pangan. Prosiding Seminar Nasional Teknik Pertanian 2008.
- Suratiyah, K, (2015). Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Bogor